

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai proses pengumpulan data yang dilakukan, penjelasan mengenai profil dari responden, dan juga dijelaskan bagaimana proses menganalisis data yang telah dikumpulkan dari responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *SmartPLS*.

5.1 PROFIL RESPONDEN

Pengumpulan data dilakukan dengan distribusi langsung kepada responden. Untuk kegiatan pre-test ini, sebanyak 22 butir pertanyaan diajukan dalam kuesioner ini. Kuesioner kemudian disebarkan bulan januari pada tanggal 16 sampai tanggal 22. Kepada para pengguna *Mobile Health* dan yang pernah menggunakan *Mobile Health* sebanyak 116 responden untuk memberikan respon ke dalam kuesioner dinyatakan valid. Proporsi responden berdasarkan yang didapat saat penyebaran kuesioner jenis kelamin dibagi menjadi 2 kategori dimana laki-laki dan perempuan yang berjumlah laki-laki 42 dan perempuan 74. Analisis lebih lengkapnya tercantum pada tabel 5.1 dibawah ini.

Tabel 5.1 Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – laki	42	36,2 %
Perempuan	74	63,8 %
Jumlah	116	100 %

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak responden pada penelitian ini adalah jenis kelamin perempuan dengan jumlah responden sebanyak

74 dan persentase sebanyak 63,8%, sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 42 dengan persentase 36.2%.

Tabel 5.2 Frekuensi Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< Dibawah 20	4	3,4 %
21 – 35	44	37,9 %
36 – 40	36	31 %
40 – 49	24	20,7 %
> Di atas 50	8	6,9%
Jumlah	116	100 %

Pada tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak berdasarkan umur adalah responden dengan rentang umur 21-35 tahun dengan jumlah 44 responden dan persentase 37,9%, sedangkan responden dengan rentang umur <20 tahun berjumlah 4 responden dengan persentase 3,4%, responden dengan rentang umur 36-50 tahun berjumlah 36 responden dengan persentase 31% sedangkan responden dengan rentang umur 40-49 berjumlah 24 responden dengan persentase 20,7%, dan responden dengan umur >50 tahun berjumlah 8 responden dengan persentase 6,9%.

Proposisi responden berdasarkan yang didapat saat penyebaran kuesioner pekerjaan dibagi menjadi 6 kategori. Tingkat tertinggi responden adalah Wiraswasta. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut :

Tabel 5.3 Frekuensi Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
PNS/TNI	14	12,1 %
Pegawai Swasta	20	17,2 %
Wiraswasta	40	35,5 %

Pelajar/Mahasiswa	21	18,1%
Buruh/Tani	11	9,5 %
Ibu Rumah Tangga	10	8,6%
Jumlah	116	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak responden pada penelitian ini adalah Mahasiswa dengan jumlah 21 responden dengan persentase 18,1%, sedangkan responden dengan pekerjaan PNS/TNI berjumlah 14 dengan persentase 12,1%, Pegawai Swasta berjumlah 20 responden dengan persentase 17,2%, Wiraswasta berjumlah 40 responden dengan persentase 35,5%, responden dengan pekerjaan Buruh Tani berjumlah 11 dengan persentase 9,5% dan responden dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga berjumlah 10 dengan persentase 8,6%.

Dari data pengguna *Mobile Health* dalam sebulan yang didapat 1 - 3 kali lebih banyak yang menggunakan *Mobile Health* dalam satu bulan dan diikuti 4 – 6 kali, untuk lebih lengkapnya dapat di lihat pada tabel 5.4

Tabel 5.4 Frekuensi Pengguna *Mobile Health*

Pengguna	Jumlah	Persentase
1 – 3	42	36,2%
4 – 6	43	37,1 %
7 – 9	23	19,8 %
> Lebih dari 10	8	6,9 %
Jumlah	116	100

Pada tabel 5.4 dapat dilihat bahwa responden dengan frekuensi penggunaan terbanyak dalam seminggu yaitu 1-3 kali seminggu dengan jumlah responden 42 dan persentase 36,2%, sedangkan frekuensi penggunaan 4-6 kali seminggu

berjumlah 43 responden dengan persentase 37,1%, frekuensi 7-9 kali seminggu berjumlah 23 responden dengan persentase 19,8% dan frekuensi >10 kali seminggu berjumlah 8 responden dengan persentase 6,9%.

5.2 MODEL PENGUKURAN (*OUTER MODEL*)

Evaluasi model SEM-PLS pada model pengukuran (*outer model*) dievaluasi dengan melihat validitas dan reabilitas. Untuk melakukan uji ini, langkah pertama yang harus dilakukan setelah semua data telah dimasukkan ke aplikasi *smartpls* adalah memilih menu *calculate* setelah itu pilih *PLS algorithm* lalu pilih *start caculation*, setelah itu akan muncul data-data dengan beberapa pilihan menu dibagian bawah, pilih menu *construct reliability and validity*, maka akan tampil data yang diinginkan. Berikut penjabaran hasil uji reliability.

5.2.1 Uji Reliabilitas

Menurut (Jonathan Sarwono, 2014) reliabilitas merupakan ukuran konsistensi internal indikator-indikator suatu konstruk yang menunjukkan derajat sejauh mana setiap indikator tersebut menunjukkan sebuah konstruk laten yang umum .

Menurut (Dionysia Kowanda, 2016) syarat reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi dari hasil (data) dalam waktu yang berbeda. Untuk menguji reliabilitas konstruk dalam penelitian digunakan nilai *composite reliability*. Suatu variabel dikatakan memenuhi reliabilitas konstruk jika memiliki nilai *composite reliability* > 0,7 (Billy J. Maspaitella et al, 2018) dan nilai *crobach alfa* yang bernilai > 0,7 memiliki tingkat reabilitas yang baik bagi

sebuah variabel (Assegaff, 2015). Nilai *composite reliability* masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut

Tabel 5.5 Reliability

Variabel	Cronbach's Alpa	Composit Reliability	Keterangan
IQ (X1)	0,754	0,844	Reliable
SQ (X2)	0,784	0,860	Reliable
SVQ (X3)	0,840	0,893	Reliable
U (Y1)	0,716	0,875	Reliable
US (Y2)	0,854	0,900	Reliable
NB (Y3)	0,858	0,901	Reliable

IQ : *Information Quality*

SQ : *System Quality*

SVQ : *Service Quality*

Use : *Penggunaan*

US : *User Satisfaction*

NB : *Net Benefits*

Pada tabel 5.5 reliability dapat dijelaskan yaitu variabel kualitas informasi dengan Cronbach's Alpa 0,754 sedangkan composit reliability 0,844 maka dinyatakan reliable, variabel kualitas sistem dengan Cronbach's Alpa 0,784 sedangkan composit reliability 0,860 maka dinyatakan reliable, variabel kualitas layanan dengan Cronbach's Alpa 0,840 sedangkan composit reliability 0,893 maka dinyatakan reliable, variabel penggunaan dengan Cronbach's Alpa 0,716 sedangkan composit reliability 0,875 maka dinyatakan reliable, variabel kepuasan

pengguna dengan Cronbach's Alpha 0,854 sedangkan composit reliability 0,900 maka dinyatakan reliable, variabel net benefit dengan Cronbach's Alpha 0,858 sedangkan composit reliability 0,901 maka dinyatakan reliable.

Pada tabel 5.5 dapat dilihat hasil analisis uji reliabilitas menggunakan alat bantu SmartPLS yang menyatakan bahwa semua nilai composit reliability setiap lebih besar 0,7 yang berarti semua variabel telah reliable dan telah memenuhi kriteria pengujian. Selanjutnya nilai cronbach's alfa juga menunjukkan bahwa semua nilai cronbach's alfa lebih dari 0,6 dan hal ini menunjukkan tingkat reliabilitas variabel juga telah memenuhi kriteria.

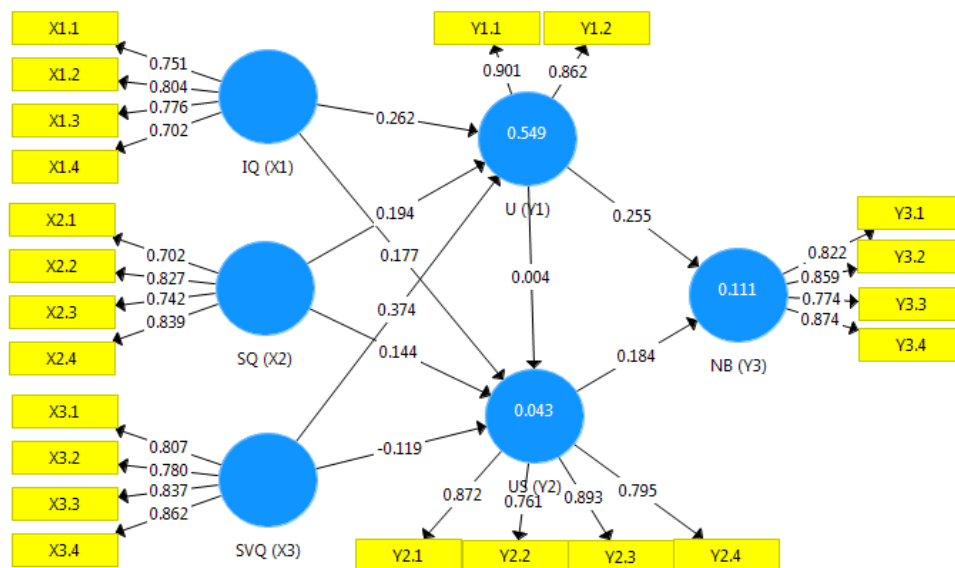
Setelah hasil uji data dinyatakan *reliable*, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji validitas diantaranya *loading factor*, *AVE*, *Farnell Lacker Criterion* dan *cross loading*. Adapun langkah yang perlu dilakukan yaitu memilih menu *outer loading* untuk melihat hasil uji *loading factor*, lalu menu *discriminant validity* untuk melihat hasil uji *farnell lacker criterion* dan *cross loading*. Berikut penjabaran hasil uji validitas.

5.2.2 Uji Validitas

Menurut (Syarah Widyaningtyas, Triastuti Wuryandari & Moch. Abdul Mukid, 2016) Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan menghitung korelasi antar masing-masing pernyataan dengan skor total. Pada penelitian ini, uji validitas pengukuran terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan.

1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk mengukur korelasi antara skor item dengan skor konstruk, semakin tinggi korelasi semakin baik validitas datanya (Nur Ayu Setia Ningsih & Sigit Hermawan, 2019). Pengukuran Pengukuran dapat dikategorikan memiliki validitas konvergen apabila nilai *loading factor* $>0,7$ (Ghaliyah Nimassipta Triseptya, Gagaring Pagulung & Aini Indrijawati, 2017).



Gambar 5.1 Model SmartPLS

Tabel 5.6 Loading Factor

	IQ (X1)	SQ (X2)	SVQ (X3)	U (Y1)	US (Y2)	NB (Y3)
X1.1	0.751					
X1.2	0.804					
X1.3	0.776					
X1.4	0.702					
X2.1		0.702				
X2.2		0.827				
X2.3		0.742				
X2.4		0.839				
X3.1			0.807			

X3.2			0.780			
X3.3			0.837			
X3.4			0.862			
Y1.1				0.901		
Y1.2				0.862		
Y2.1					0.872	
Y2.2					0.761	
Y2.3					0.893	
Y2.4					0.795	
Y3.1						0.822
Y3.2						0.859
Y3.3						0.774
Y3.4						0.874

Pada tabel 5.6 loading factor dapat di jelaskan yaitu variabel kualitas informasi yang terdapat 4 indikator dengan nilai tertinggi 0,751, 0,804, 0,776, dan 0,702, variabel kualitas sistem yang terdapat 4 indikator dengan nilai tertinggi 0,702, 0,827, 0,742, dan 0,839, variabel kualitas layanan yang terdapat 4 indikator dengan nilai tertinggi 0,807, 0,780, 0,837, dan 0,862, variabel penggunaan yang terdapat 2 indikator dengan nilai tertinggi 0,901 dan 0,862, variabel kepuasan pengguna yang terdapat 4 indikator dengan nilai tertinggi 0,872, 0,761, 0,893 dan 0,795 dan variabel net benefit yang terdapat 4 indikator dengan nilai tertinggi 0,822, 0,895, 0,774, 0,874.

Pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa semua *loading factor* memiliki nilai >0,7, sehingga dapat disimpulkan semua indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen, karena indikator untuk semua variabel sudah tidak ada yang dieliminasi dari model.

2. Validitas Distriminan

Discriminant validity yaitu pengujian validitas konstruk dengan memprediksi ukuran indikator dari masing-masing bloknnya (Nur Ayu Setia Ningsih & Sigit Hermawan, 2019). Validitas diskriminan salah satunya dapat dilihat dengan membandingkan nilai AVE dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE $>0,50$, maka artinya validitas deskriminan tercapai (Novrian Dandi Pratama, Ahim Abdurahim & Hafiez Sofyani, 2018).

Tabel 5.7 nilai AVE

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
X1(IQ)	0.576
X2 (SQ)	0.608
X3 (SVQ)	0.676
Y1(U)	0.778
Y2 (US)	0.676
Y3 (NB)	0.694

Berdasarkan tabel 5.7, nilai AVE pada variabel laten *Information Quality* (0,576), *System Quality* (0,608), *Service Quality* (0,676), *Use* (0,778) *User Satisfaction* (0,676) dan *Net Benefit* (0,694) bernilai $> 0,50$. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pengukuran tersebut telah valid secara *discriminant validity*.

Selain itu, validitas diskriminan juga dilakukan berdasarkan pengukuran *Fornell Larcker criterion* dengan konstruk. Apabila korelasi konstruk pada setiap indikator lebih besar dari konstruk lainnya, artinya konstruk laten dapat memprediksi indikator lebih baik dari konstruk lainnya (Novrian Dandi Pratama, Ahim Abdurahim & Hafiez Sofyani, 2018).

Tabel 5.8 Fornell Larcker Criterion

	IQ (X1)	NB (Y3)	SQ (X2)	SVQ (Y3)	U(Y1)	US (Y2)
IQ (X1)	0.759					

NB (Y3)	0.219	0.833				
SQ (X2)	0.600	0.258	0.779			
SVQ (X3)	0.717	0.230	0.701	0.822		
U (Y1)	0.646	0.278	0.613	0.698	0.882	
US (Y2)	0.180	0.215	0.169	0.111	0.123	0.832

Pada tabel 5.8 *fornell larcker criterion* dapat di jelaskan nilai yang tertinggi dengan variabel kualitas informasi 0,759, variabel kualitas sistem 0,833, variabel kualitas layanan 0,779, variabel kualitas layanan 0,822, variabel penggunaan 0,883, variabel kepuasan pengguna 0,833 dan variabel net benefit 0,832.

Berdasarkan Tabel 5.8, tampak bahwa masing-masing indikator pernyataan mempunyai nilai loading factor tertinggi pada konstruk laten yang diuji dari pada konstruk laten lainnya, artinya bahwa setiap indikator pernyataan mampu diprediksi dengan baik oleh masing-masing konstruk laten dengan kata lain validitas diskriminan telah valid. Jadi dapat disimpulkan dari hasil tabel 5.7 dan 5.8 bahwa semua konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Selain menggunakan nilai AVE metode lain yang dapat digunakan untuk mengetahui discriminant validity yaitu untuk mengukur discriminant validity dengan menggunakan nilai cross loading. Suatu indikator dikatakan memenuhi discriminant validity jika nilai cross loading 0,70 atau lebih (Novrian Dandi Pratama, Ahim Abdurahim & Hafiez Sofyani, 2018).

Tabel 5.9 Cross Loading

	IQ (X1)	SQ (X2)	SVQ (X3)	U (Y1)	US (Y2)	NB (Y3)
X1.1	0.751	0.410	0.569	0.535	0.110	0.142
X1.2	0.804	0.415	0.512	0.468	0.291	0.182
X1.3	0.776	0.448	0.580	0.514	0.065	0.202
X1.4	0.702	0.572	0.514	0.439	0,070	0.138
X2.1	0.524	0.702	0.551	0.454	0.157	0.095
X2.2	0.483	0.827	0.623	0.541	0.152	0.290
X2.3	0.362	0.742	0.416	0.366	0,060	0.199
X2.4	0.482	0.839	0.562	0.519	0,139	0.208
X3.1	0.626	0.645	0.807	0.516	0.078	0.139
X3.2	0.528	0.506	0.780	0.505	0.193	0.152
X3.3	0.562	0.579	0.837	0.580	0.042	0.226
X3.4	0.638	0.583	0.862	0.672	0.066	0.227
Y1.1	0.586	0.575	0.694	0.901	0.131	0.242
Y1.2	0.553	0.503	0.525	0.862	0.083	0.250
Y2.1	0.191	0.187	0.089	0.102	0.872	0.169
Y2.2	0.099	0,077	0.073	0.099	0.761	0.210
Y2.3	0.191	0.206	0.142	0.173	0.893	0.182
Y2.4	0.080	0.033	0.043	-0.010	0.795	0.162
Y3.1	0.142	0.235	0.186	0.234	0.134	0.822
Y3.2	0.169	0.213	0.177	0.180	0.196	0.859
Y3.3	0.107	0.156	0.075	0.109	0.161	0.774
Y3.4	0.260	0.237	0.265	0.328	0.214	0.874

Pada tabel 5.9 *cross loading* dapat di jelaskan yaitu variabel laten dengan nilai yang lebih besar dibanding nilai variabel laten lainnya kualitas informasi yang terdapat 4 indikator dengan nilai tertinggi 0,751, 0,804, 0,776, dan 0,702, variabel kualitas sistem yang terdapat 4 indikator dengan nilai tertinggi 0,702, 0,827, 0,742, dan 0,839, variabel kualitas layanan yang terdapat 4 indikator dengan nilai tertinggi 0,807, 0,780, 0,837, dan 0,862, variabel penggunaan yang terdapat 2 indikator dengan nilai tertinggi 0,901 dan 0,862, variabel kepuasan pengguna yang terdapat 4 indikator dengan nilai tertinggi 0,872, 0,761, 0,893 dan

0,795 dan variabel net benefit yang terdapat 4 indikator dengan nilai tertinggi 0,822, 0,895, 0,774 dan 0,874.

Dari hasil estimasi *cros loading* pada tabel 5.9 menunjukkan bahwa nilai *cros loading* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten lebih besar dibanding nilai variabel laten lainnya dan memiliki nilai $>0,7$. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana beberapa variabel laten memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya.

Jika model pengukuran valid dan reliabel maka dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu evaluasi model *structural* dan jika tidak, maka harus kembali mengkonstruksi diagram jalur.

5.3 MODEL STRUKTURAL (*INNER MODEL*)

Model struktural (*inner model*) merupakan pola hubungan variabel penelitian. Evaluasi terhadap model struktural adalah dengan melihat koefisien antar variabel dan nilai koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Siti Munisih, 2015). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model variabel *independen* untuk menjelaskan variabel *dependen*.

Untuk melakukan uji untuk model struktural, langkah pertama yang perlu dilakukan yaitu melihat nilai R Square dengan memilih menu *R Square* pada pilihan menu yang tersedia dibagian bawah dan berikut hasil uji R Square.

5.3.1 Nilai R Square

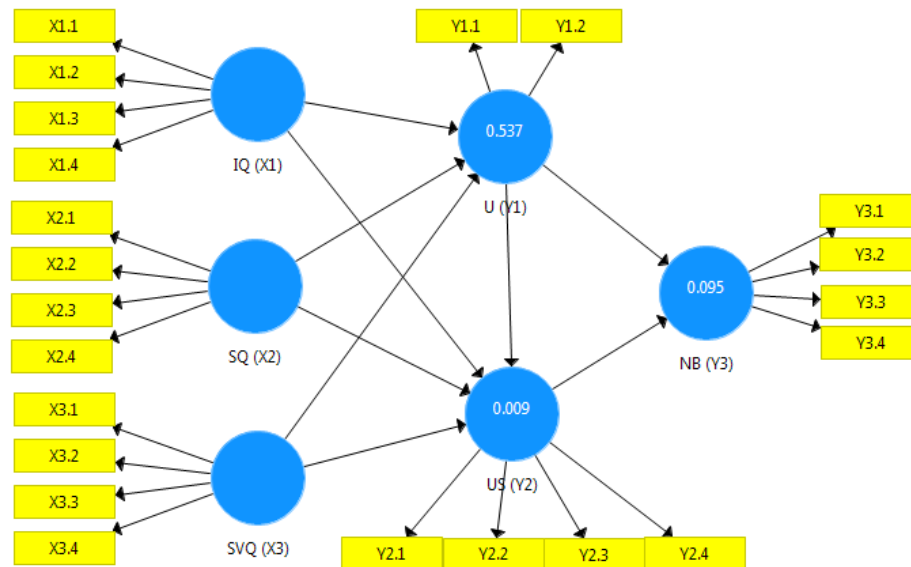
Nilai *R square* (R^2) adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. Jika dalam sebuah penelitian menggunakan lebih dari dua variabel bebas maka digunakan *r-square adjusted* (*adjusted R2*). Nilai *r square adjusted* adalah nilai yang selalu lebih kecil dari *r square*. Nilai R^2 mendekati 1, dengan kriteria batasan nilai dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu (Jamal Maulana Hudin, Yusti Farlina & Denny Pribadi, 2018) :

Jika nilai $R^2 = 0,67 \rightarrow$ Model adalah substansi (kuat)

Jika nilai $R^2 = 0,33 \rightarrow$ Model adalah moderate (sedang)

Jika nilai $R^2 = 0,19 \rightarrow$ Model adalah lemah (buruk)

Dalam penelitian ini digunakan nilai *r-square adjusted* (*adjusted R2*), karena memiliki lebih dari dua variabel bebas.



Gambar 5.2 Output R-Square Adjusted

Tabel 5.10 Nilai R Square dan R Square Adjusted

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
<i>Use</i>	0,549	0,537
<i>User Satisfaction</i>	0,043	0,009
<i>Net Benefits</i>	0,111	0,095

Pada tabel 5.10 dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai *adjusted R2* dari variabel independen “*Information quality*” dan “*System quality*” dan “*Service Quality*” terhadap variabel dependen “*use*” adalah 0,562. Nilai ini terkategori moderat, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen memberikan pengaruh dan tingkat moderat terhadap variabel dependen.
2. Sedangkan nilai *adjusted R2* dari variabel independen “*Information quality*” dan “*System quality*” dan *Service Quality* terhadap variabel dependen “*user*”

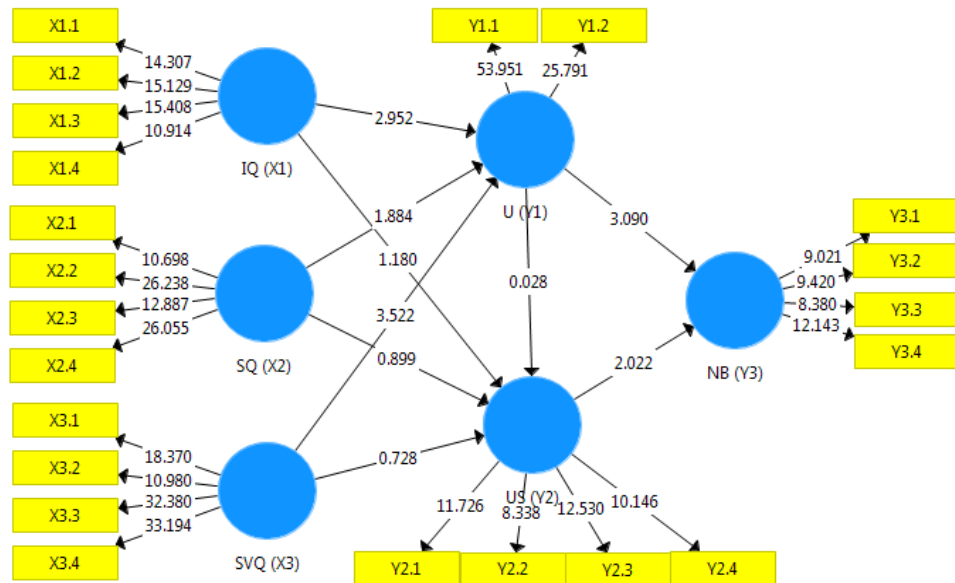
satisfaction” adalah 0,034. Nilai ini terkategori moderat, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen memberikan pengaruh dengan tingkat buruk terhadap variabel dependen.

3. Nilai *adjusted R2* dari variabel dependen “*use*” dan “*user satisfaction*” terhadap variabel dependen “*net benefits*” adalah 0,067. Nilai ini terkategori moderat, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dependen memberikan pengaruh dengan tingkat lemah terhadap variabel dependen “*net benefits*”.

5.2.3 Uji Hipotesis

(Rizki Pratiwi, 2017) Setelah sebuah model penelitian diyakini sudah *fit* maka tes hipotesis dapat dilakukan. Langkah selanjutnya adalah melakukan tes terhadap hipotesis yang telah dibangun pada penelitian ini. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrapping* dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidak normalan data penelitian.

Langkah terakhir dari uji menggunakan aplikasi *smart PLS* adalah uji hipotesis dan dilakukan dengan melihat hasil nilai *bootstrapping*. Uji ini dilakukan dengan memilih menu *calculate* dan setelah itu tampil pilihan menu, lalu pilih *bootstrapping*, maka data yang diinginkan akan muncul. Berikut hasil uji data menggunakan *bootstrapping*.



Tabel 5.3 output bootstrapping

(Assegaff, 2015) Dalam penelitian ini terdapat 7 buah hipotesis yang akan dikembangkan. Untuk melakukan tes hipotesis digunakan 2 kriteria yaitu nilai *path coefficient* dan nilai *t-statistic*. (Ria Natalia & Josua Tarigan, 2014) Kriteria nilai *path coefficient* adalah jika nilainya positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang dipengaruhi adalah searah. Jika nilai *path coefficient* adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya adalah berlawanan arah. Hipotesis penelitian dapat diterima jika nilai *t* hitung (*t-statistic*) > *t* tabel pada tingkat kesalahan (α) 5% yaitu 1.96.

Tabel 5.11 Hasil Tes Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Path Coefecient	T-Statistic	V-Values	Hasil
H1	X1 (IQ) → Y1 (U)	0,262	2,885	0,004	Diterima
H2	X1 (IQ) → Y2 (US)	0,177	1,116	0,265	Ditolak
H3	X2 (SQ) → Y1 (U)	0,194	1,875	0,061	Ditolak
H4	X2 (SQ) → Y2 (US)	0,144	0,888	0,375	Ditolak

H5	X3(SVQ)→Y1 (U)	0,374	3,411	0,001	Diterima
H6	X3(SVQ)→ Y2 (US)	-0,019	0,720	0,472	Ditolak
H7	Y1 (U)→ Y3 (NB)	0,255	3,137	0,002	Diterima
H8	Y1 (U)→Y2 (US)	0,004	0,028	0,078	Ditolak
H9	Y1 (US) → Y3 (NB)	0,184	2,032	0,043	Diterima

5.1 PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel sebelumnya diperoleh keterangan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis pertama menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,262 (positif), nilai *t-statistic* 2,885 (>1,96), dan nilai *p values* memenuhi syarat yaitu 0,004 (<0,05). Sehingga H1 pada penelitian ini **diterima**. Dan dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem (*Information quality*) yang diberikan oleh *Mobile Health* sangat berpengaruh pada intensitas penggunaan tersebut. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Djuhono Tan, Suyatno & Siti Aliyah, 2015)

Hipotesis kedua menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,177 (Positif), nilai *t-statistic* 1,116 (<1,96), dan nilai *p values* tidak memenuhi syarat yaitu 0,265 (<0,05). Sehingga H2 pada penelitian ini **ditolak**. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan kualitas informasi pada *Mobile Health* yang terdapat di dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap pekerjaan pengguna *Mobile Health* tersebut, sehingga intensitas Kualitas informasi *Mobile Health* ini sedikit. Hasil dalam penelitian ini relevan

dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jabal Firdaus Arifin & Suryo Pratolo, 2012).

Hipotesis ketiga menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,194 (Positif), nilai *t-statistic* 1,875 ($<1,96$), dan nilai *p values* tidak memenuhi syarat yaitu 0,061 ($<0,05$). Sehingga H3 pada penelitian ini **ditolak**. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan kualitas sistem pada Mobile Health yang terdapat di dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap pekerjaan penggunaan *Mobile Health* tersebut, sehingga intensitas Kualitas sistem *Mobile Health* ini sedikit. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Siti Rahmi, 2017).

Hipotesis keempat menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,144 (Positif), nilai *t-statistic* 0,888 ($<1,96$), dan nilai *p values* tidak memenuhi syarat yaitu 0,375 ($<0,05$). Sehingga H4 pada penelitian ini **ditolak**. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan kualitas sistem pada Mobile Health yang terdapat di dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap pekerjaan pengguna *Mobile Health* tersebut, sehingga intensitas Kualitas sistem *Mobile Health* ini sedikit. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suharno Pawirosumarto, 2016).

Hipotesis kelima menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,374 (positif), nilai *t-statistic* 3,411 ($>1,96$), dan nilai *p*

values memenuhi syarat yaitu 0,001 ($<0,05$). Sehingga H5 pada penelitian ini **diterima**. Dan dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem (*Service quality*) yang diberikan oleh *Mobile Health* sangat berpengaruh pada intensitas penggunaan tersebut. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wulandari, Setyanto, Nasiri, & Kunci, 2019).

Hipotesis keenam menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* -0,019 (Positif), nilai *t-statistic* 0,720 ($<1,96$), dan nilai *p values* tidak memenuhi syarat yaitu 0,472 ($<0,05$). Sehingga H6 pada penelitian ini **ditolak**. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan kualitas layanan pada *Mobile Health* yang terdapat di dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap pekerjaan pengguna *Mobile Health* tersebut, sehingga intensitas Kualitas sistem *Mobile Health* ini sedikit. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Djuhono Tan, Suyatno & Siti Aliyah, 2015).

Hipotesis ketujuh menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,255 (positif), nilai *t-statistic* 3,137 ($>1,96$), dan nilai *p values* memenuhi syarat yaitu 0,002 ($<0,05$). Sehingga H7 pada penelitian ini **diterima**. Dan dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan yang cukup baik dilakukan oleh pengguna *Mobile Health* memberikan hasil akhir yang baik. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jabal Firdaus Arifin & Suryo Pratolo, 2012).

Hipotesis kedelapan menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,004 (Positif), nilai *t-statistic* 0,028(<1,96), dan nilai *p values* tidak memenuhi syarat yaitu 0,078 (<0,05). Sehingga H8 pada penelitian ini **ditolak**. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan penggunaan pada *Mobile Health* yang terdapat di dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap pekerjaan pengguna *Mobile Health* tersebut, sehingga intensitas penggunaan *Mobile Health* ini sedikit. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pujo Hari Saputro, A.Djoko Budiyanto & Alb.Joko Santoso, 2016).

Hipotesis kesembilan menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,183 (positif), nilai *t-statistic* 2,032 (>1,96), dan nilai *p values* memenuhi syarat yaitu 0,043 (<0,05). Sehingga H9 pada penelitian ini **diterima**. Dan dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan yang cukup baik dilakukan oleh pengguna *Mobile Health* memberikan hasil akhir yang baik. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jamal Maulana Hudin dan Dwiza Riana, 2016).

